

Akuntabilitas dalam Perspektif Akuntansi Syariah (Studi Kasus pada Baznas Kabupaten Kebumen)

Novendi Arkham Mubtadi¹

*Universitas Peradaban, Jl. Raya Pagojengan KM 3 Bumiayu
Kabupaten Brebes, Jawa Tengah 52276
email: novendi_arkham@yahoo.co.id*

Gita Paramita Agustin²

*Universitas Peradaban, Jl. Raya Pagojengan KM 3 Bumiayu
Kabupaten Brebes, Jawa Tengah 52276*

Dewi Susilowati³

*Universitas Jenderal Soedirman, Jl. HR Boenyamin 708 Purwokerto
Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53122*

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the accountability concept between reporting financial information ZIS (Alms, infaq and sadaqah) institutions revealed Zakat Institution with the concept of Shariah Accounting. This study uses the method of documentation and observation to management of ZIS (Alms, infaq and sadaqah) funds is done based on those in item concept Shariah Accounting by analyzing report on the use ZIS (Alms, infaq and sadaqah) funds based on three aspects is god, human, and nature. The results of this study indicate that management of ZIS (Alms, infaq and sadaqah) funds in BAZNAS Kebumen there is conformity with the concept Shariah Accounting aspects of God, human, and nature has been done by BAZNAS Kebumen.

Keywords: *Accountability, Shariah Accounting, BAZNAS*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis konsep akuntabilitas antara pelaporan informasi keuangan yang diungkapkan oleh lembaga ZIS (Zakat, infaq, dan shadaqah) dengan konsep akuntansi syariah. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan observasi terhadap manajemen dana ZIS (Zakat, infaq, dan shadaqah) yang termuat dalam konsep akuntansi syariah dengan menganalisis laporan penggunaan dana ZIS (Zakat, infaq, dan shadaqah) ke dalam tiga aspek yaitu Tuhan, manusia, dan alam. Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa manajemen dana ZIS (Zakat, infaq, dan shadaqah) sudah sesuai dengan konsep akuntansi syariah baik aspek Tuhan, manusia, dan alam semuanya sudah diaplikasikan di BAZNAS Kebumen.

Kata Kunci: *Akuntabilitas, Akuntansi Syariah, BAZNAS*

PENDAHULUAN

Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) dalam kerangka hubungan keagenan antara *principal* dan agen seringkali mengalami ketidakharmonisan

perilaku oportunistik dari pihak agen yang merupakan wujud dari sifat *egoistic*, *materialistic*, dan *utilitarian*. Sebagian agen bertindak untuk kepentingan/kesejahteraan pribadinya, bukan untuk kepentingan *principal*. Disinilah

1 No Telp: 081542551645, No Telp Kantor: (0289) 432032
2 No Telp: 081542551645, No Telp Kantor: (0289) 432032
3 No Telp: 0816907864, No Telp Kantor: (0281) 635292

peranan akuntansi diperlukan sebagai alat pertanggungjawaban agen kepada *principal* (Rahmayati, 2015).

Manajemen zakat yang baik dapat dilihat dari efisiensi lembaga pengelolanya (Sari *et al.*, 2013). Manajemen zakat terdiri atas dua aktivitas utama yaitu pengumpulan dan penyaluran (Oran, 2009). Mustaffha (2007) mengemukakan dalam penyaluran zakat harus lebih berhati-hati karena harus didistribusikan kepada orang yang benar sesuai dengan QS. At-Taubah ayat 60 yaitu kepada delapan asnaf/golongan yang tertera didalamnya.

Pengukuran kinerja dibutuhkan untuk menjamin operasional perusahaan dalam mencapai tujuannya (Noor *et al.*, 2014). Salah satu indikator yang harus diukur adalah efisiensi. Menurut Ahmad dan Ma'in (2014), efisiensi menunjukkan output maksimal yang mampu dihasilkan berdasarkan input yang tersedia. Menurut Rahman (2007), mengukur efisiensi tidak begitu luas dan sulit karena yang digunakan adalah indeks dan rasio. Meskipun demikian, efisiensi bermanfaat untuk memantau dan meningkatkan kinerja organisasi, termasuk didalamnya adalah OPZ. Dalam OPZ, efisiensi diukur melalui bagaimana input ditransformasikan menjadi output. Noor *et al.* (2015) menyatakan salah satu tujuan evaluasi kinerja yaitu mengukur efisiensi sebagai bentuk pertanggungjawaban OPZ kepada *stakeholder* dan kepatuhan terhadap Allah SWT.

Beberapa kajian telah dilakukan di bidang akuntansi syariah baik dalam tataran konseptual maupun praktis. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahid dan Radiah (2010) yaitu menurut survei kuesioner amil zakat bahwa masyarakat muslim masih tidak puas dengan pengelolaan zakat terutama distribusi zakat. Oleh karena itu, menurut argumentasi Slamet (2001) yang pada intinya merekomendasikan *Enterprise Theory* sebagai konsep teoritis akuntansi syariah karena dianggapnya teori tersebut mengandung nilai keadilan, kebenaran, kejujuran, amanah dan pertanggungjawaban.

Penelitian Othman dan Thani (2010) menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan syariah di Malaysia disetujui untuk memulai menyajikan aspek agama untuk laporan keuangan mereka dengan mengungkapkan

pelaporan zakat, sedekah dan upah dalam pelaporan sosial Islam. Sementara itu, Sula *et al.* (2010) meneliti tentang zakat terhadap aktiva konsepsi, aplikasi dan perlakuan akuntansi yang menawarkan sebuah alternatif untuk penetapan dan perhitungan zakat bagi perusahaan baik dalam tahapan aplikasi atau penerapan di lapangan. Selanjutnya, Nikmatuniyah (2010) meneliti perlunya pelaporan zakat untuk publik yang menawarkan bentuk laporan dana zakat yang telah disesuaikan dengan kaidah-kaidah zakat di perbarui dari *Budgeting and Accounting For Disaster Recovery Plan* sehingga semua pihak dapat mengawasi dan mengontrol secara langsung pengelolaan dana zakat.

Berdasarkan penelusuran peneliti, masih belum banyak penelitian tentang akuntabilitas dana ZIS (Zakat, Infaq dan Shadaqah) dalam persektif akuntansi syariah. Penelitian tentang pengelolaan dana ZIS dalam perspektif akuntansi syariah perlu dilakukan karena akuntansi syariah yang terwujud dalam sebuah laporan tidak saja sebagai bentuk akuntabilitas manajemen terhadap pemilik perusahaan, tetapi juga sebagai akuntabilitas kepada *stakeholders* dan Tuhan. Oleh karena itu, konsep akuntansi syariah diajukan dengan tujuan dapat memberikan dasar dalam pembuatan pelaporan yang berasaskan pada kepentingan *stakeholders* dibandingkan pada kepentingan *stockholders*. Dengan kata lain, pelaporan dana ZIS merupakan praktik yang dibentuk berdasarkan nilai-nilai etika dan norma yang digunakan adalah nilai-nilai agama Islam atau disebut juga dengan nilai-nilai syariah.

Ada perbedaan mengenai pengelolaan zakat di beberapa negara. Jaelani (2016) meneliti tentang perbedaan pengelolaan zakat di Indonesia dan Brunei Darussalam. Hasilnya, dari segi efisiensi ternyata Brunei Darussalam lebih efisien daripada Indonesia. Hal ini bisa terjadi karena beberapa sebab, diantaranya regulasi dan tata kelola OPZ di Brunei Darussalam yang lebih baik. Selain itu, manajemen pengelolaan yang berbeda, luas wilayah Indonesia yang lebih luas dari Brunei Darussalam serta jumlah penduduk Indonesia yang lebih banyak dari Brunei Darussalam juga menjadi faktor kurang optimalnya efisiensi penyaluran zakat di Indonesia.

Hal tersebut menjadi pertimbangan penelitian ini yang memilih objek penelitian pada BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Kabupaten Kebumen. Alasan pemilihan objek penelitian tersebut karena besarnya dana zakat yang berhasil dihimpun maupun disalurkan. Namun, besarnya dana zakat yang disalurkan belum mampu mengurangi jumlah prosentase penduduk miskin Kabupaten Kebumen yang masih berada diatas rata-rata prosentase penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 1. Penduduk Miskin di Kabupaten Kebumen

Tahun	Rata-rata Penduduk Miskin Provinsi Jawa Tengah (%)	Rata-rata Penduduk Miskin Kabupaten Kebumen (%)
2011	16%	24%
2012	15%	22%
2013	15%	22%
2014	14%	21%
2015	14%	20%

Sumber: Data dan Informasi Kemiskinan Kabupaten/Kota, Badan Pusat Statistik

Berdasarkan atas dasar argumen dan hasil penelitian diatas, peneliti ingin mengungkapkan analisis kualitatif terhadap akuntabilitas dana ZIS pada OPZ dalam perspektif akuntansi syariah sehingga dapat ditelusuri lebih dalam, bagaimana akuntabilitas pelaporan dana ZIS kepada *Stakeholders* apabila menggunakan perspektif akuntansi syariah pada OPZ. Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kesesuaian antara informasi pelaporan dana ZIS yang diungkap OPZ dengan konsep akuntansi syariah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Yin (2014) studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, apabila batas-batas antara fenomena dan konteks tidak tampak secara tegas atau jelas dan menggunakan berbagai sumber atau multisumber bukti.

Desain penelitian ini juga menentukan ranah kemungkinan generalisasi, yaitu apakah interpretasi yang dicapai dapat digeneralisasikan terhadap suatu populasi yang lebih besar atau situasi-situasi yang berbeda.

Pertimbangan menggunakan studi kasus dalam penelitian ini karena didasarkan bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan pada upaya untuk mendapatkan gambaran nyata, yang natural dari subyek yang diteliti. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Yin (2014), secara umum studi kasus merupakan salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial dimana dengan pendekatan tersebut bukan sekedar menjawab pertanyaan penelitian tentang 'apa' (*what*) obyek yang diteliti, tetapi lebih menyeluruh dan komprehensif lagi adalah tentang "bagaimana" (*how*) atau "mengapa" (*why*) serta fenomena masa kini dalam konteks kehidupan nyata.

Pengumpulan data dilakukan dengan kombinasi antara dokumentasi dan observasi (Sugiyono, 2010). Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data-data antara lain laporan keuangan, laporan pertanggung jawaban kegiatan, dan laporan penggunaan biaya-biaya lainnya, serta dokumentasi yang relevan dengan tema penelitian. Untuk observasi dilakukan dengan mengunjungi langsung dan melihat proses pencatatan sampai penyusunan laporan keuangan pada kedua lembaga tersebut.

Analisis data dilakukan perpaduan antara analisis data kualitatif dengan analisis data terkait dengan tema penelitian. Untuk analisis data kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data sebagaimana ciri khas dari penelitian kualitatif. Sementara itu untuk analisis data terkait dengan tema penelitian dilakukan dengan cara menganalisis laporan sumber dan penggunaan dana ZIS dengan konsep SET. Artinya laporan sumber dan laporan penggunaan dana ZIS dievaluasi berdasarkan tiga aspek, yakni kontribusi terhadap Allah SWT, manusiaalam (Meutia, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kebumen didirikan pada tahun 2007 diresmikan oleh Bupati Kebumen Dra. Hj. Rustriningsih, M.Si dan Wakil Bupati Kebumen

KH. Muhammad Nasirudin Al Mansyur. Dalam perkembangannya pada tanggal 14 Februari 2011 ditetapkan Perda Nomor 13 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat di Kabupaten Kebumen. Dengan terbitnya Perda tersebut, BAZNAS Kebumen semakin berkembang dan eksis dalam kinerjanya. Atas dasar itulah, penelitian ini akan menganalisis data capaian kinerja dari tahun 2011-2015 sebagai berikut:

Kontribusi Vertikal: Allah SWT

Dalam konsep akuntabilitas perspektif akuntansi syariah (mengacu pada *SET*) yang pertama, yaitu kontribusi kepada Allah SWT, BAZNAS Kebumen sudah menerapkan hal tersebut yang tercermin dalam program kerja “Kebumen Sadar Zakat”. Bahkan, *penthasarrufan* untuk program ini adalah yang paling besar nominalnya setidaknya sejak tahun 2011 sampai 2015 yaitu dengan jumlah total sebesar Rp 2.660.129.896,00. Angka tersebut lebih tinggi dari jumlah kontribusi kepada manusia sebesar Rp 2.626.937.050,00 maupun kontribusi kepada alam sebesar Rp 692.685.000,00.

Adapun program “Kebumen Sadar Zakat” bertujuan meningkatkan kesadaran umat muslim Kebumen untuk menunaikan zakat, infaq, dan shadaqah. Jenis kegiatan utamanya adalah sosialisasi, baik di lingkungan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD), instansi-instansi, sekolah-sekolah, maupun desa-desa. Selain itu, ada juga yang bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT secara umum melalui siraman rohani maupun pengajian rutin oleh para ulama ataupun penyuluh agama yang dihimbau oleh BAZNAS Kebumen untuk senantiasa menyisipkan materi tentang kesadaran berzakat. Satu hal yang menarik dari BAZNAS Kebumen adalah Bupati Kebumen yang ikut serta mesosialisasikan kesadaran berzakat dengan cara menanyakan melalui kata-kata “sudah zakat belum bulan ini?” setiap beliau mengisi suatu acara, baik di depan Aparatur Sipil Negara (ASN) maupun masyarakat umum. Sejak tahun 2011, BAZNAS Kebumen menargetkan untuk melakukan sosialisasi pada minimal 50 desa dan minimal 5 SKPD/BUMN/

BUMD/BUMS di Kabupaten Kebumen. Target tersebut terealisasi 100% setiap tahunnya.

Jumlah penyaluran tertinggi untuk program “Kebumen Sadar Zakat” terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp 1.476.419.947,00. Angka tersebut jauh lebih tinggi dari penyaluran pada tahun 2011, 2013, 2014, dan 2015 yang tidak sampai menyentuh angka 1 miliar rupiah sekalipun. Hal ini dipicu dengan adanya Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat terbaru yang diluncurkan pemerintah serta Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 8 Tahun 2011 tentang Amil Zakat. Kedua regulasi ini menuntut peran serta BAZNAS di setiap daerah dalam mensosialisasikan apa yang terkandung didalamnya kepada masyarakat. BAZNAS Kebumen dalam hal ini telah berkontribusi secara nyata dengan banyaknya kegiatan sosialisasi yang dilakukan pada tahun tersebut. Pada awalnya BAZNAS Kebumen menjadwalkan sendiri kegiatan sosialisasi zakat ini, namun seiring berkembangnya zaman, banyak masyarakat yang merasa butuh pemahaman yang lebih dalam tentang zakat sehingga mereka meminta BAZNAS untuk melakukan sosialisasi di instansi maupun lingkungannya.

Berdasarkan pemaparan diatas, BAZNAS Kebumen dalam hubungannya kepada Allah SWT dapat dikatakan baik. Distribusi zakat untuk program ini dengan nominal yang besar bahkan terbesar daripada program yang lain semakin membuktikan prioritas yang tinggi dari BAZNAS Kebumen sebagai bentuk akuntabilitasnya dalam perspektif akuntansi syariah konsep *SET* yang pertama, yaitu *hablumminallah*.

Kontribusi Horizontal: Manusia

Dalam konsep akuntabilitas perspektif akuntansi syariah (mengacu pada *SET*) yang kedua, yaitu kontribusi kepada manusia, BAZNAS Kebumen sudah menerapkan hal tersebut yang tercermin dalam tiga program kerjanya, yaitu “Kebumen Cerdas”, “Kebumen Sehat”, dan “Kebumen Makmur”. Ketiga program ini berfokus kepada pengembangan masyarakat dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi yang merupakan tiga sektor penting dalam pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM).

Program “Kebumen Cerdas” bertujuan memberikan bantuan beasiswa bagi warga miskin yang anaknya berprestasi serta memberikan dana bantuan penunjang pendidikan bagi anak-anak SD atau orang tua yang tidak mampu. Kegiatan yang telah dijalankan selama tahun 2011-2015 meliputi beasiswa pendidikan, kursus komputer, dan penunjang pendidikan SD. Target yang dicanangkan adalah beasiswa pendidikan bagi 50-100 siswa SLTA/Perguruan Tinggi serta sarana penunjang sekolah bagi 500-1.000 siswa SD/MI setiap tahunnya. Untuk beasiswa pendidikan, BAZNAS Kebumen memberikannya paling banyak pada tahun 2015 yaitu sebanyak 154 orang. Hal tersebut bahkan melampaui target yang sebenarnya hanya maksimal 100 orang. Ini bisa terjadi karena pada tahun tersebut, BAZNAS Kebumen memperoleh pemasukan dana ZIS yang tinggi. Untuk penunjang pendidikan SD, perolehan tertinggi yaitu pada tahun 2015 sebanyak 574 orang. Sedangkan untuk kursus komputer, program ini hanya berjalan pada tahun 2011 dan 2012 saja dengan perolehan 85 orang pada tahun 2011 dan 74 orang pada tahun 2012.

Program “Kebumen Sehat” bertujuan memberikan bantuan kesehatan bagi fakir miskin baik berupa bantuan biaya pendamping bagi warga miskin yang dirawat inap di rumah sakit, bantuan alat kesehatan bagi warga miskin yang mengalami cacat tubuh (kursi roda, kruk, walker, alat bantu dengar, kaki palsu) serta pelayanan antar jemput ambulance gratis untuk kaum dhuafa. Selama tahun 2011-2015 telah *menthasarrufkan* bantuan kesehatan untuk 92 orang sebesar Rp 91.308.150,00 dan bantuan alat kesehatan untuk 1.549 orang sebesar Rp 940.976.650,00.

Program “Kebumen Makmur” bertujuan memberdayakan ekonomi umat kepada fakir miskin yang mempunyai usaha kecil melalui bantuan zakat produktif (dengan sistem infaq bergulir). Sasaran utama program ini adalah masyarakat kurang mampu yang mempunyai usaha produktif tetapi tidak berdaya dalam bidang permodalan. Latar belakang program ini adalah fenomena banyaknya pedagang/usaha kecil yang terjerat renternir, sehingga perlu bantuan permodalan yang bersifat

permodalan. Dalam pelaksanaannya program ini memberikan bantuan modal usaha tanpa bunga dari skala kecil dan secara bertahap dapat ditingkatkan permodalannya sesuai dengan perkembangannya. Adapun falsafah dari bantuan permodalan ini adalah pada saat mereka memperoleh modal mereka selaku *mustahiq* dan mereka diwajibkan infaq dari hasil usahanya sepersepuluh setiap bulannya dari hasil usahanya. Dengan demikian setelah selesai 10 kali infaq dinyatakan pinjaman modalnya lunas dan dapat mengusulkan permodalan lagi sebesar dua kali sampai lima kali lipat dari bantuan modal awal. Apabila dinilai telah mempunyai kekuatan permodalan dalam usahanya dan ingin mengembangkan usahanya lebih besar lagi akan dibimbing oleh BAZNAS Kebumen melalui jasa perbankan syariah. Selama tahun 2011-2015 BAZNAS Kebumen memberikan sumbangsih perekonomian kepada 737 orang sebesar Rp 706.965.000,00.

Dari ketiga program diatas, BAZNAS Kebumen telah menyalurkan dana sebesar Rp 2.626.937.050,00. Angka tersebut sedikit dibawah kontribusi kepada Allah SWT. Hal ini wajar karena akuntabilitas primer adalah kepada Allah SWT. Namun, dengan selisih jumlah yang sedikit antara kontribusi kepada Allah dan kontribusi kepada manusia memperlihatkan keseriusan BAZNAS Kebumen dalam menjaga hubungan dengan sesama manusia atau *hablumminannas*. Kedepannya, fakta ini diharapkan ikut membantu pemerintah daerah dalam mengentaskan kemiskinan masyarakat Kabupaten Kebumen pada umumnya dan umat muslim pada khususnya.

Kontribusi Horizontal: Alam

Dalam konsep akuntabilitas perspektif akuntansi syariah (mengacu pada *SET*) yang ketiga, yaitu kontribusi kepada manusia, BAZNAS Kebumen sudah menerapkan hal tersebut yang tercermin dalam program kerjanya, yaitu “Kebumen Peduli”. Kegiatan peduli bencana alam ini meliputi kekeringan, banjir, tanah longsor, dan musibah lainnya. Slain itu ada pula bantuan peduli rumah tidak layak huni bagi masyarakat tidak mampu berupa rehabilitasi dengan dana stimulan.

Dalam pelaksanaannya kegiatan ini terbagi dua yaitu berupa usulan dan dampak bencana.

Selama tahun 2011-2015, BAZNAS telah melakukan kegiatan bedah rumah 147 Kepala Keluarga, bantuan air bersih 300 tanki, bantuan korban banjir 150 orang, pompa air 2 buah, rehab infratraktur 1 lokasi, bantuan hewan qurban 2 ekor, bantuan pembangunan 2 masjid baru, serta bantuan 8 Tempat Pengajian Qur'an (TPQ) binaan. Adapun khusus untuk bantuan bencana alam bersifat insidental.

Berdasarkan pemaparan diatas, BAZNAS Kebumen dalam hubungannya kepada Alam dapat dikatakan baik. Meskipun distribusi zakat untuk program ini nominalnya paling kecil dibandingkan dengan program yang lain yaitu hanya sebesar Rp 692.685.000,00, namun angka tersebut cukup membuktikan prioritas dari BAZNAS Kebumen sebagai bentuk akuntabilitasnya dalam perspektif akuntansi syariah konsep *SET* yang ketiga, yaitu *hablumminal'alam*.

Tabel 2. Capaian Kinerja BAZNAS Kabupaten Kebumen Tahun 2011-2015

NO	PROGRAM	JUMLAH (Rp)	TOTAL (Rp)
Kontribusi Vertikal: Allah SWT			
A. KEBUMEN SADAR ZAKAT			
1.	Sosialisasi		2.660.129.896,00
Kontribusi Horizontal: Manusia			
B. KEBUMEN CERDAS			
1.	Beasiswa	703.745.000,00	
2.	LKP Komputer	108.542.250,00	
3.	Penunjang Pendidikan SD	75.400.000,00	
JUMLAH KEBUMEN CERDAS			887.687.250,00
C. KEBUMEN SEHAT			
1.	Bantuan Kesehatan	91.308.150,00	
2.	Bantuan Alat Kesehatan		
a.	Kursi Roda	730.825.000,00	
b.	Kruk	26.710.000,00	
c.	Alat Bantu Dengar	35.670.000,00	
d.	Walker	10.795.000,00	
e.	Tongkat	1.980.000,00	
f.	Kaki Palsu	85.267.550,00	
g.	Pelayanan Ambulance	49.729.100,00	
JUMLAH KEBUMEN SEHAT			1.032.284.800,00
D. KEBUMEN MAKMUR			
1.	Dana Bergulir	584.500.000,00	
2.	Ekonomi Produktif	2.215.000,00	
3.	Pendayagunaan	120.250.000,00	
JUMLAH KEBUMEN MAKMUR			706.965.000,00
JUMLAH KONTRIBUSI HORIZONTAL (MANUSIA)			2.626.937.050,00
Kontribusi Horizontal: Alam			
E. KEBUMEN PEDULI			
1.	Bedah Rumah	564.180.000,00	
2.	Bantuan Bencana Alam		
a.	Bantuan Air Bersih	43.225.000,00	
b.	Bantuan Korban Banjir	5.000.000,00	
c.	Pompa Air	2.895.000,00	
d.	Rehab Infrastruktur	3.500.000,00	
e.	Bantuan Hewan Kurban	2.700.000,00	
f.	Bantuan Pembangunan Masjid Baru	59.990.000,00	
g.	Bantuan TPQ Binaan	11.195.000,00	
JUMLAH KEBUMEN PEDULI			692.685.000,00
JUMLAH TOTAL			5.979.751.946,00

Sumber: Data Diolah, 2017

Tabel 3. Akuntabilitas BAZNAS Kebumen Tahun 2011-2015 Perspektif Akuntansi Syariah

NO	KONSEP SET	PROGRAM KERJA	JUMLAH (RP)	PRESENTASE (%)
1.	Kontribusi Kepada Allah	- Kebumen Sadar Zakat	2.660.129.896,00	44,5%
2.	Kontribusi Kepada Manusia	- Kebumen Cerdas - Kebumen Sehat - Kebumen Makmur	2.626.937.050,00	43,9%
3.	Kontribusi Kepada Alam	- Kebumen Peduli	692.685.000,00	11,6%
JUMLAH TOTAL			5.979.751.946,00	100%

Sumber: Data Diolah, 2017

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa untuk akuntabilitas pelaporan dana ZIS berkaitan dengan *penthasarruffan* yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Kebumen sudah sesuai dengan perspektif akuntansi syariah (konsep SET). Untuk aspek kontribusi kepada Allah SWT berupaprogram “Kebumen Sadar Zakat” dengan jenis kegiatan yaitu sosialisasi. Untuk aspek kontribusi kepada manusia berupa program “Kebumen Cerdas” dengan jenis kegiatan yaitu beasiswa, kursus komputer, dan penunjang pendidikan SD; program “Kebumen Sehat” dengan jenis kegiatan yaitu bantuan kesehatan dan bantuan alat kesehatan; program “Kebumen Makmur” dengan jenis kegiatan dana bergulir, ekonomi produktif, dan pendayagunaan. Untuk aspek kontribusi kepada alam berupaprogram “Kebumen Peduli” dengan jenis kegiatan yaitu bedah rumah dan bantuan bencana alam.

Dalam periode tahun 2011-2015, kontribusi kepada Allah SWT menduduki posisi tertinggi dengan jumlah Rp 2.660.129.896,00 atau 44,5%. Kontribusi kepada manusia di posisi kedua dengan jumlah Rp 2.626.937.050,00 atau 43,9%. Kontribusi kepada alam di posisi ketiga dengan jumlah Rp 692.685.000,00 atau 11,6%. Hal ini sesuai dengan konsep akuntabilitas dalam akuntansi syariah yang menempatkan kontribusi vertikal kepada Allah SWT sebagai akuntabilitas primer dan kontribusi horizontal kepada manusia dan alam sebagai akuntabilitas sekunder.

Saran untuk BAZNAS Kebumen adalah sebaiknya lebih banyak menambah program kepedulian lingkungan atau alam dalam program kerjanya. OPZ eksis secara fisik karena didirikan diatas bumi sehingga perlu bentuk distribusi berupa kepedulian organisasi

terhadap kelestarian alam agar nilai-nilai Islam semakin melekat dalam pengelolaan dana ZIS pada organisasi. Hasil penelitian menunjukkan selisih yang jauh antara kontribusi kepada alam dengan kontribusi kepada Allah SWT maupun manusia sehingga hal tersebut perlu ditingkatkan lagi tahun berikutnya.

Saran untuk peneliti berikutnya adalah perlu analisis lebih mendalam lagi berkaitan dengan konsep akuntabilitas dalam perspektif akuntansi syariah pada OPZ tidak hanya di Badan Amil Zakat saja, melainkan Lembaga Amil Zakat juga, serta menambah periode pengamatan tidak hanya 5 tahun (2011-2015). Bisa juga dengan menambah teknik pengumpulan data berupa *in depth interview* kepada pengurus OPZ yang lebih paham teknis pelaksanaan program kerja sehingga data-data keuangan yang dihasilkan lebih akurat dan laporan keuangan yang disajikan bisa lebih mudah dipahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Darwanis, dan S. Chairunnisa. (2014). Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*, Vol.6, No.2, pp.150-174
- Gambling, T.A dan R.A.A Karim. (1986). Islam and Social Accounting. *Journal of Business Finance and Accounting*, Vol.13, No.1, pp.39-50.
- Hafidhuddin, D. (2007). *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Jakarta, Gema Insani
- Hermawan, S. dan R.W Rini. (2016). Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah Perspektif Sharia Enterprise Theory. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol.1, No.1, pp.12-24.
- Icih, dan N.A Astuti. (2014). Pengaruh Akuntansi Keuangan Sektor Publik

- Terhadap Perwujudan Transparansi, Akuntabilitas, dan Konsep Value for Money (Studi Kasus di RSUD Kelas B Kabupaten Subang). *Dimensia*, Vol.11, No.2, pp.25-66
- Jaelani, A. (2016). Zakat Management in Indonesia and Brunei Darussalam. *Munich Personal RePec Archive*, No.71561.
- Kahf, M. (1989). Zakat: Unresolved Issues in the Contemporary Fiqh. *Journal of Islamic Economics*, Vol.2, No.1, pp.1-22.
- Lewis, M.K. (2001). Islam and Accounting. *Accounting Forum*, Vol.25, No.2, pp.103-127.
- _____. (2006). Accountibility and Islam, *Fourth International Conference on Accounting and Finance in Transition Adelaide*
- Mardiasmo. (2001). Pengawasan, Pengendalian, Dan Pemeriksaan Kinerja Pemerintah Daerah Dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol 3, No.2, pp.441-456
- Mashaw, J.L. (2006). *Accountability and Institutional Design: Some Thoughts on the Grammar of Governance, In Public Accountability: Designs, Dilemmas And Experiences*. Dowldeed, Cambridge University Press
- Meutia, I. (2010). *Shariah Enterprise Theory Sebagai Dasar Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Untuk Bank Syariah*, Disertasi, Program Pascasarjana, Universitas Brawijaya, Malang
- Mordhah, N. (2012). Self-Accountabiliy: The Link Between Self-Accountability and Accountability in Islam. *International Journal of Humanities and Social Science*, Vol.5, No.2, pp.240-245
- Mustaffha, N. (2007). Zakat Disbursement Efficiency: A Comparative Study of Zakat Institutions in Malaysia, Disertasi., Malaysia, International Islamic University Malaysia
- Nasr, S.H. 1961. Religion and Secularism. *The Islamic Quarterly Review*, Vol.6, No.3, pp.124-125
- Nikmatuniayah. (2010). *Perlunya Pelaporan Zakat Untuk Publik*, Politeknik Negeri Semarang
- Noor, A.H.M, et al. (2014). What The Determine Professionalism? A Study on Zakat Institutions Integration Effort into The Mainstream Economy. *Middle-East Journal of Scientific Research*, Vol.27, No.2, pp.983-993.
- _____. (2015). Efficiency of Islamic Institutions: Empirical Evidence Zakat Organizations Performances in Malaysia. *Journal of Economics, Business, and Management*, Vol.3, No.2, pp.282-286.
- Oran, A.F. (2009). Zakat Funds and Wealth Creation. *Review of Islamic Economics*, Vol.13, No.1, pp.143-154.
- Othman, R., dan A. Thani. (2010). Islamic Social Reporting Of Listed Companies In Malaysia. *International Business dan Economics Research Journal*. Vol 9, No 4.
- Prasetyo, J.E. (2017). Tazkiyatun Nafs: Kajian Teoritis Konsep Akuntabilitas. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, Vol.1, No.1, pp.19-33
- Rahman, A.R.A. (2007). Pre-Requisites for Effective Integration of Zakat into Maistream Islamic Financial System in Malaysia. *Islamic Economis Studies*, Vol.14, No.2, pp.143-154.
- Rahmayati, A. (2015). Filantropi Islam: Model dan Akuntabilitas. *Syariah Paper Accounting Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia*
- Sari, M.D, et al. (2013). Review on Indonesian Zakah Management and Obtacles. *Social Sciences*, Vol.2, No.2, pp.76-89.
- Slamet, M. (2001). *Enterprise Theory dalam Konstruksi Akuntansi Syari'ah (Studi Teoritis pada Konsep Akuntansi Syari'ah)*, Skripsi, Malang, Fakultas Ekonomi, Universitas Brawijaya
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. CV Alfabeta, Bandung
- Sula, Atik Emilia., M. N. Alim., dan R.Zuhdi. (2010). Zakat Terhadap Aktiva Konsepsi Aplikasi dan Perlakuan Akuntansi. *Proseding, Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto*
- Triuwono, I. (2003). Sinergi Oposisi Biner: Formulasi Tujuan Dasar Laporan Keuangan Akuntansi Syariah. *AL-IQTISHAD Journal of Islamic Economics*, Vol.4, No.1, pp.79-90.
- Trow, M. (1996). Trust, markets and accountability in higher education: A comparative perspective. *Higher Education Policy*, Vol.9, No.4, pp.309-324

- Wahab, N.A dan A.R.A Rahman. (2011). A Framework to Analyse Efficiency and Governance of Zakat Institutions. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, Vol.2, No.1, pp.43-62
- Wahid, H dan A. Radiah. (2010). *Localization of Malaysian Zakat Distribution Perceptions of Amil And Zakat Recipients*. Malaysia
- Yin, R.K., 2014. *Case Study Research Design and Methods*. Thousand Oaks, CA, Sage